

**MADRASAH IBTIDAIYAH DINIYAH ISLAMIYAH  
MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA, 1911-1923 M**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:  
Anis Yustiani  
NIM : 01120615**

**FAKULTAS ADAB  
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1426 H/2005 M**

**Herawati, S. Ag.**  
**Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

**Nota Dinas**

Hal: Skripsi Saudari Anis Yustiani

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing Saudari:

Nama : Anis Yustiani  
Nim : 01120615  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul : **Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah di Yogyakarta, 1911-1923 M**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, saya berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 November 2005

Pembimbing

Herawati, S. Ag.  
Nip: 150291019



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**MADRASAH IBTIDAIYAH DINIYAH ISLAMIYAH MUHAMMADIYAH  
DI YOGYAKARTA, 1911-1923 M**

Diajukan oleh :

1. N a m a : ANIS YUSTIANI
2. N I M : 01120615
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **21 Desember 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji,

Herawan, S.Ag.  
NIP. 150291019

Penguji I

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.  
NIP. 150240122

Penguji II,

Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289392

Yogyakarta, 23 Desember 2005



**MOTTO**

*Bersikaplah Optimis  
Sekalipun Berada Dalam Sumber Badai*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan:*

*Untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Untuk yang tercinta ayahanda dan ibunda, Ali Kaswandi dan Mariyati.*

*Untuk suamiku tersayang, Muhammad Ircham.*

*Untuk saudaraku, mas Arif, mbak Rina, dek Yon, dan dek Adzka.*

*Untuk sahabat karibku, Ocha' dan Dede.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسول الله  
اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya yang setia menjalankan sunahnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi sebagian di antara syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, sejak penyusunan awal sampai penyelesaian akhir, ada banyak pihak yang telah turut memberikan bantuannya, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Ketua jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui skripsi ini untuk diajukan ke sidang Munaqosah.

3. Ibu Herawati S.Ag., selaku pembimbing yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Adab yang selama ini memberikan banyak pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran kepada penyusun.
5. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang ramah-ramah dan selalu sedia membantu kesulitan penulis dalam mencari bahan-bahan skripsi.
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan bantuan materi dan spirit dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Mas Ircham yang selalu memberikan semangat dan motivasi, kak Arif, mbak Rina, dek Yon, dan dek Adzka yang telah banyak memberikan inspirasi, masukan, dan dorongan.
8. Sahabat karibku Ocha' yang selalu sedia berbagi dalam suka maupun duka.
9. Sahabatku Dede, Ayem, Rochana, dan teman-teman SPI-B yang telah mewarnai hari-hariku dalam keceriaan.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun pada berbagai tahap rangkaian proses penyusunan skripsi ini, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya mengingat betapa terbatasnya pengetahuan, kemampuan, dan literatur yang penyusun miliki, maka sudah barang tentu dalam skripsi ini banyak dijumpai kejanggalan-kejanggalan, baik dalam segi redaksional maupun



pembahasannya. Oleh karena itu, tegur sapa serta kritik yang konstruktif selalu penyusun harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga segenap bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dalam semua tahap rangkaian proses penyusunan skripsi ini, mendapat imbalan berlimpah di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 29 November 2005

Penyusun

Anis Yustiani  
NIM: 01120615





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM BERDIRINYA MADRASAH</b> <b>IBTIDAIYAH DINIYAH ISLAMİYAH</b> .....	<b>19</b>
A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah .....	19
1. Kondisi Keagamaan .....	19
2. Kondisi Pendidikan .....	26
B. Ahmad Dahlan Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah .....	36
1. Riwayat Singkat Ahmad Dahlan .....	36
2. Usaha Ahmad Dahlan dalam Menanamkan "cikal bakal" Sekolah Muhammadiyah .....	40

<b>BAB III. PERKEMBANGAN MADRASAH IBTIDAIYAH DINIYAH ISLAMIAH</b> .....	<b>48</b>
A. Penyelenggaraan pendidikan .....	48
B. Bangunan Fisik .....	57

<b>BAB IV. PERANAN MADRASAH IBTIDAIYAH DINIYAH ISLAMIAH BAGI MASYARAKAT</b> .....	<b>60</b>
A. Bidang Pendidikan .....	60
B. Bidang Keagamaan .....	62

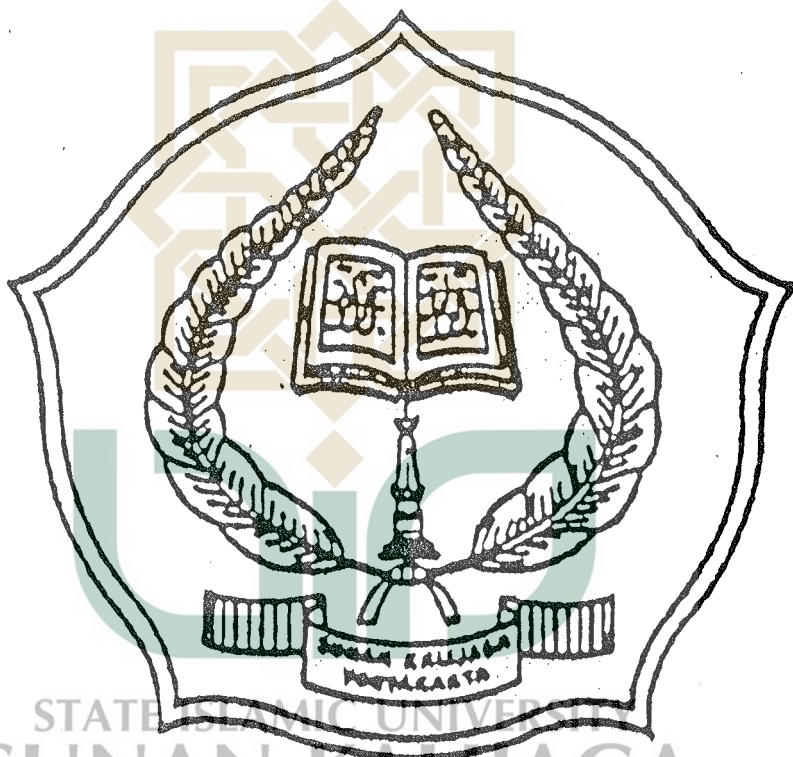
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	68
C. Kata Penutup .....	68

**BIBLIOGRAFI**

**BIOGRAFI PENULIS**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad ke-19, Indonesia adalah sebuah negeri yang muram. Setelah runtuhnya kekuasaan-kekuasaan monarkhis di Nusantara, negeri ini terkoyak oleh kolonialisme. Pengalaman pahit sebagai bangsa di bawah penindasan kolonialisme itu dialami sebagian besar rakyat yang tenggelam dalam kemiskinan (struktural maupun kultural), kebodohan, dan keterbelakangan.

Sementara itu, dunia pendidikan banyak didominasi oleh kalangan Eropa dan elit feodal pribumi. Rakyat yang mayoritas masyarakat muslim, tidak banyak terakomodasi dalam sistem pendidikan modern yang banyak dikelola oleh pemerintah kolonial di Indonesia. Kebekuan sistem pendidikan tradisional di Indonesia (pesantren) semakin meninggalkan mayoritas pribumi dalam ketidakberdayaan di tengah sistem sosial yang semakin modern dan rasional. Kesadaran sebagai bangsa terjajah tidak banyak muncul di kalangan masyarakat akibat pembodohan yang secara sistematis dilakukan oleh pemerintah kolonial.

Pendidikan model Barat yang dibawa dan dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda di Indonesia hanya diperuntukkan bagi golongan bangsawan dan orang-orang ekonomi kelas atas. Menurut Selo Soemardjan pendidikan pada masa pemerintah kolonial Belanda sebagian besar diarahkan pada pembentukan kelompok elit masyarakat yang bisa digunakan untuk

mempertahankan supremasi politik dan ekonomi Belanda di negeri jajahannya, dengan demikian benar-benar mencerminkan kebijakan pemerintah Hindia Belanda.<sup>1</sup>

Pada akhir abad ke-19, perhatian pemerintah kolonial Belanda terhadap pendidikan dan pengajaran bagi rakyat Indonesia mulai diperluas. Pendidikan itu tidak hanya untuk golongan atas saja tetapi juga diperuntukkan bagi seluruh rakyat pribumi. Pentingnya perluasan pendidikan ini dikarenakan pemerintah kolonial Belanda dan para penguasa yang mempunyai pabrik sangat membutuhkan tenaga kerja yang dapat membaca dan menulis. Tujuan pendidikan yang diajarkan kepada bangsa Indonesia hanya untuk menjadi pegawai rendahan dengan dipengaruhi kebudayaan Barat sehingga tingkat kecerdasan masih rendah.<sup>2</sup>

Pola pendidikan yang dualistis terjadi di Indonesia, yaitu adanya sistem pendidikan kolonial di satu pihak dan pendidikan Islam (pesantren) di pihak lain.<sup>3</sup> Sistem pesantren yang dikembangkan oleh para ulama ini menitikberatkan pada pelajaran agama Islam. Pada sistem ini guru dan murid tinggal bersama-sama dalam asrama atau pondok. Guru bertindak sebagai

---

<sup>1</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 278.

<sup>2</sup> Barnadib Sutari Imam, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Andi offset, 1983), hlm. 30.

<sup>3</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Spirit Pencerahan Muhammadiyah Sebuah Essay Sejarah dalam Profil Muhammadiyah 2000* (Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama, 2000), hlm.2.

orang tua dari murid-muridnya.<sup>4</sup> Metode mengajar yang dijalankan adalah *sorogan* dan *weton*.<sup>5</sup>

Adapun sistem pendidikan kolonial sangat berbeda dengan pendidikan tradisional. Perbedaan tersebut bukan saja dari segi metode, tetapi lebih berpusat pada pengetahuan umum dan ketrampilan dunia, sedangkan pendidikan agama dikesampingkan, sehingga sedikit banyak mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam pada waktu itu.

Dengan adanya dua macam model pendidikan tersebut yang memiliki alamnya sendiri-sendiri melahirkan dua golongan intelegensia didikan pondok pesantren dan intelegensia didikan Barat kolonial. Sudah barang tentu sikap hidup dua golongan itu amat berbeda akibat dari pendidikannya yang berbeda. Ahmad Dahlan menginsyafi akan kelebihan dan kekurangan dari kedua tempat pendidikan tersebut dan berusaha menciptakan perguruan baru yang mengacu pada sifat-sifat yang baik dari dua perguruan tersebut.<sup>6</sup>

Setelah pulang dari Mekah yang kedua ia mengadakan reformasi dalam bidang pendidikan Islam yaitu dari sistem pondok yang hanya diajarkan secara perseorangan menjadi secara klasikal yang materinya

---

<sup>4</sup> Wasty Soemanto dan F.X. Soeyarno, *Landasan Historis Pendidikan Indonesia* (Surabaya: Usana Offset, 1983), hlm.31.

<sup>5</sup> *Sorogan* dari kata “*sorog*” dari bahasa Jawa, artinya mendorong. Disebut *sorogan* karena santri-santri yang mau belajar selalu mendorong kitabnya dihadapan guru. Sedangkan *weton* berasal dari bahasa jawa “*wektu*” artinya waktu. Disebut *weton* karena pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu misalnya waktu sehabis subuh dan sehabis zhuhur. Lihat Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam oleh Pergerakan Muhammadiyah* (Jember: universitas Muhammadiyah Jember, 1985), hlm.26.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 4.



ditambah dengan pengetahuan umum. Tampaknya Ahmad Dahlan mempunyai keyakinan bahwa jalan yang harus ditempuh untuk memajukan masyarakat Islam Indonesia adalah dengan mengambil metode pendidikan Barat. Ia merasakan perlunya orientasi segar bagi pendidikan Islam di Indonesia dan juga melihat segi positif dari pendidikan Barat setelah berkenalan dengan kaum intelektual di kepengurusan Budi Utomo.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Dahlan pendidikan sangat signifikan untuk memperbaharui ajaran Islam. Kemudian ia pun berusaha agar pelajaran agama juga diberikan di sekolah negeri. Usahanya ini tidak sia-sia, pemerintah akhirnya mengabdikan keinginannya dan ia pun mulai mengajarkan agama kepada anak-anak sekolah negeri,<sup>8</sup> misalnya di sekolah guru / *kweekschool* (sekolah Radja) di Jetis Yogyakarta, sekolah Pamong Praja, OSVIA (*Opleiding School Voor Inlandsh Amtenaren*), dan lain-lain. Selain itu setiap selesai rapat pengurus Budi Utomo, ia berkesempatan menerangkan ajaran Islam kepada para pengurus Budi Utomo. Penyampaiannya itu ternyata mendapat sambutan yang hangat karena sesuai dengan selera dan kebutuhan para anggota Budi Utomo. Hal ini terbukti dengan datangnya mereka ke rumah Ahmad Dahlan di Kauman setiap hari Ahad untuk keperluan mengaji. Mereka selalu menanyakan berbagai masalah yang berkaitan Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M. Yusron Asrofi, *KH Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya* (Yogyakarta: Offset, 1983), hlm. 51-54.

<sup>8</sup> Lasa HS, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah Jilid I* (Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002), hlm.58.

<sup>9</sup> Majelis Pustaka Pimpinan Muhammadiyah, *Seminar Nasional Sejarah Muhammadiyah* (Yogyakarta, Pustaka Pimpinan Muhammadiyah, 1994 M), hlm. 4-5. Lihat



Dengan pengalaman yang sangat berharga itu bangkitlah hasrat kuat pada dirinya untuk mendirikan sekolah Islam yang lengkap dengan mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, sehingga pada tanggal 1 Desember 1911 didirikanlah sekolah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah.<sup>10</sup> Ketika sekolah ini berdiri, anak-anak santri Kauman masih asing dengan sistem pendidikan yang modern, yaitu pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Sekolah itu menempati ruang tamu di rumah Ahmad Dahlan dengan tiga meja, tiga *dingklik* (kursi panjang) dan satu papan tulis. Jumlah murid pada waktu itu ada delapan anak. Setengah tahun kemudian muridnya bertambah mencapai 20 anak dan pada pertengahan tahun 1912 meningkat menjadi 62 orang.<sup>11</sup>

Pada perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dikenal dengan sekolah Pawiyatan yang antara siswa dan siswinya dipisahkan tempat belajarnya. Untuk siswa perempuan masih tetap di Kauman yang sekarang dikenal dengan SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dan untuk

---

juga Solichin Salam, *K.H. Ahmad Dahlan: Reformer Islam Indonesia* (Jakarta: Djajamurni, 1963), hlm. 38.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 6. Dalam bukunya Bisyiron Ahmadi Ranadirja, *Cikal Bakal Sekolah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan Sekolah Dasar Pawiyatan Muhammadiyah Kauman Yogyakarta, 1980), hlm. 8-11, Sekolah yang pertama kali didirikan Ahmad Dahlan disebut sekolah Kyai, karena milik seorang kyai. Sekolah Kyai tersebut berdiri pada tahun 1913. Lihat juga bukunya Suratmin, SF., *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional (Amal dan Perjuangannya)* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, 1990), hlm. 32, disebutkan bahwa sekolah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan yang pertama kali disebut Pawiyatan Muhammadiyah. Sekolah itu terletak di halaman tempat tinggal Ahmad Dahlan.

<sup>11</sup> Majelis pustaka, *Seminar Nasional.....*, hlm. 5.

siswa putra berada di Suronatan yang sekarang menjadi SD Muhammadiyah Suronatan.<sup>12</sup>

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (1911-1923) menarik dikaji karena sekolah ini merupakan sekolah yang paling modern pada waktu itu, dan juga merupakan "cikal bakal" berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Selain itu sekolah ini telah memberikan perubahan di masyarakat dalam bidang pendidikan, yaitu dengan berdirinya sekolah ini, masyarakat tidak hanya mengenal ilmu pengetahuan agama saja tapi juga ilmu pengetahuan umum.

#### **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Studi dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkenaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, khususnya tentang perkembangannya pada tahun 1911-1923. Secara temporal masalah yang diteliti menjangkau rentang waktu 1911- 1923. Tahun 1911 merupakan tahun mulai ditanamkannya cikal bakal sekolah Muhammadiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Pada perkembangannya, tahun 1923 sekolah ini berubah namanya menjadi SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta, yang merupakan sekolah Muhammadiyah yang pertama di Indonesia. Selain itu pada tahun ini merupakan akhir dari perjuangan Ahmad Dahlan, karena ia telah dipanggil oleh sang Khaliq.

---

<sup>12</sup> Ranadirja, *Cikal Bakal... ..*, hlm. 11.

Kajian ini difokuskan pada perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada tahun 1911-1923. Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Apa latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah ?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dari Tahun 1911-1923 ?
3. Apa peran Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah bagi masyarakat ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut secara terinci, sebagai berikut:

1. Meneliti dan mengetahui latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah.
2. Menganalisis perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dari tahun 1911 hingga 1923.
3. Mengkaji dan mengungkapkan peran Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dalam masyarakat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Dengan mempelajari secara sistematis dan literatur dari kepustakaan mengenai perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi penulis.

2. Menambah khazanah kepustakaan dan pengetahuan keagamaan terutama bidang sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menggugah dan mendorong penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai sejarah perkembangan-perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah merupakan sekolah Muhammadiyah yang pertama di Indonesia. Dengan berdirinya sekolah ini, masyarakat mengalami perubahan di bidang pendidikan dan agama, karena di sekolah ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Sekolah tersebut terus mengalami perkembangan hingga sampai seperti sekarang ini.

Penulisan sejarah tentang perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah Yogyakarta ini menarik dikaji, karena sekolah ini merupakan sekolah yang paling modern pada saat itu, selain itu tulisan yang membahas tentang sekolah ini belum memadai. Tulisan yang ada sebagian besar membahas tentang pembaharuan Ahmad Dahlan dalam bidang Agama dan pendidikan secara umum, bukan membahas rinci tentang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah sebagai cikal bakal sekolah Muhammadiyah. Di antara literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, tulisan dari Bisyrion Ahmadi Ranadirja, yang berjudul *Cikal Bakal Sekolah Muhammadiyah*, yang diterbitkan oleh Badan pembantu Pelaksanaan Pendidikan (BP3) Pawiyatan Wanita Sekolah Dasar

Muhammadiyah Kauman Yogyakarta tahun 1980. Buku tipis ini banyak menerangkan riwayat hidup Ahmad Dahlan dan usahanya dalam menanamkan cikal bakal sekolah Muhammadiyah. Dalam usahanya tersebut Ahmad Dahlan memulainya dengan mengadakan pengajian-pengajian yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga pelajaran membaca dan menulis. Tentang perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah belum dibahas secara mendalam. Akan tetapi buku ini sangat membantu penelitian ini karena dari keterangan itu dapat diperoleh tentang sejarah berdirinya sekolah Muhammadiyah yang pertama di Indonesia dan merupakan sekolah termodern pada waktu itu.

Kedua, buku yang ditulis oleh Adaby Darban, *Sejarah Kampung kauman: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*, yang diterbitkan oleh Tarawang (Yogyakarta) pada tahun 2000. Buku ini berisi tentang masyarakat kampung Kauman, kehidupan masyarakat Kauman, dan perkumpulan yang tumbuh dan berkembang di Kauman, yaitu Muhammadiyah, Ar-Rosyad, organisasi olah raga, dan organisasi kelasykaran. Selain itu membahas juga tentang reformasi dan perubahan sosial dalam masyarakat Kauman yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, status wanita, dan kepemimpinan. Bila kita kaji lebih dalam buku ini, kita hanya menemukan sedikit keterangan tentang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, tetapi buku ini banyak membantu dalam penelitian ini karena buku ini banyak menggambarkan situasi dan kondisi kampung Kauman yang merupakan tempat berdirinya sekolah tersebut.



Ketiga, bukunya Amir Hamzah Wirjosukarto yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam Oleh Pergerakan Muhammadiyah*, diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jember (Jember) pada tahun 1985. Buku ini menjelaskan tentang lahirnya pergerakan Muhammadiyah, pembaharuan cita-cita pendidikan Islam dan pembaharuan teknik pengajarannya. Pada bab ketiga buku ini menceritakan kondisi pendidikan sebelum diadakan pembaharuan yaitu sistem pendidikan tradisional (pondok pesantren). Pembahasan tentang latar belakang berdiri dan peranannya sekolah tersebut bagi masyarakat belum dibahas secara mendalam.

Keempat, tulisan dari Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada *Seminar Nasional Sejarah Muhammadiyah* yang diadakan di Yogyakarta pada tahun 1994. Buku ini membahas tentang riwayat singkat Ahmad Dahlan, dan usahanya dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah. Dalam usahanya tersebut ditempuh melalui beberapa cara yang salah satunya melalui pendidikan. Bila ditinjau lebih dalam buku ini belum ditemukan secara terperinci tentang perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dan peranannya bagi masyarakat.

Kelima, tulisan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berjudul *Sejarah Muhammadiyah (1912-1923)*, yang diterbitkan oleh Majelis Pustaka. Buku ini berisi tentang latar belakang sosio-kultural berdirinya Muhammadiyah, berdirinya Muhammadiyah serta amal usaha Muhammadiyah dan hubungan Muhammadiyah dengan organisasi lain.

Tentang peranan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah belum dibahas secara mendalam, tetapi buku ini sangat membantu dalam penelitian ini.

#### **E. Landasan Teori**

Penulisan ini mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (1911-1923), mulai dari berdirinya, perkembangannya, dan keberadaannya dalam masyarakat. Penulis mencoba melihat obyek penulisan skripsi ini melalui teori sosiologi yaitu teorinya S.N. Eisenstedt.<sup>13</sup> Menurut pendapatnya bahwa suatu potensi perubahan sosial, transformasinya menjadi realitas sejarah melalui berbagai proses institusionalisasi. Dalam hubungan ini, tidak semua proses perubahan sosial melahirkan perubahan pada semua sistem institusi yang ada di masyarakat yang bersangkutan. Di samping berbeda-beda di antara masyarakat satu dengan lainnya, juga berbeda-beda di antara institusi satu dengan institusi yang lain di suatu masyarakat; kalau mungkin potensinya sama, namun tempo dan arahnya bisa berbeda-beda.

Dengan perubahan sistemik, yang notabene membawa dampak terhadap peningkatan lingkup deferensiasi di dalam bidang kehidupan utama masyarakat, belum tentu terinstitusionalisasi pula differensiasi di masing-masing sistem institusi. Kalau differensiasi struktural dimaksud telah

---

<sup>13</sup> Sanafiah Faisal dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, Tanpa Tahun), hlm. 91.



terinstitusionalisasi, masing-masing sistem institusi yang masih segar tadi, bisa berbeda-beda potensi selanjutnya untuk berubah dan berkembang.<sup>14</sup>

Sejalan dengan perubahan sosial, posisi pendidikan menurut Eisenstadt, institusionalisasi merupakan proses penting untuk membantu berlangsungnya transformasi potensi-potensi umum perubahan dalam masyarakat, sehingga menjadi kenyataan sejarah. Pendidikan merupakan salah satu institusi yang terlibat dalam proses tersebut. Pendidikan adalah, merupakan salah satu institusi pengkonservasian yang berupaya menjembatani dan memelihara warisan-warisan budaya suatu masyarakat. Akan tetapi di samping berupaya melakukan konservasi, pendidikan juga mesti berusaha untuk sedapat mungkin meniadakan kepincangan kebudayaan (*culturag lag*) di masyarakat bersangkutan. Ini berarti, harus ada upaya di dunia pendidikan untuk menyesuaikan budaya lama dengan kondisi-kondisi baru di masyarakat.<sup>15</sup>

Pembahasan tentang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, sangat relevan dengan teori ini karena sekolah ini merupakan suatu institusi pendidikan yang dapat melakukan perubahan bagi masyarakat. Selain itu sekolah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan ini, merupakan sekolah termodern pada waktu itu yang berupaya menjembatani, melakukan konservasi dan sedapat mungkin meniadakan kepincangan kebudayaan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*...hlm. 91.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

(*culturag lag*) untuk menyesuaikan budaya lama dengan kondisi-kondisi baru di masyarakat.

#### F. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode sejarah. Penulisan sejarah itu sendiri adalah pementasan kembali masa silam dalam bentuk tulisan (*re-anactment of the past*).<sup>16</sup> Keadaan masa lampau dihadirkan kembali dengan cara mengumpulkan data yang relevan, kemudian diseleksi melalui suatu metode yang kritis.<sup>17</sup> Adapun menurut G.J Garraghan yang dikutip T. Ibrahim Alfian mengartikan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilai secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>18</sup>

Pembahasan sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu terkait dengan suatu prosedur penelitian ilmiah, karena itu penelitian ini menempuh empat prosedur,<sup>19</sup> sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> F.R. Ankersmitt, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 88.

<sup>17</sup> Luis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nograho Notosusanto (Jakarta: UI Prees, 1986), hlm.32.

<sup>18</sup> Imam Barnadib, *Arti dan Metode Sejarah pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan FIP IKIP, 1982), hlm. 55.

<sup>19</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 35.

## 1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Dalam langkah ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber-sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Dimiyah Islamiyah Mengingat penelitian ini adalah penelitian literer maka sumber-sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis. Seperti buku-buku, artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi yang ada di beberapa perpustakaan yaitu, UPT UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UMY, perpustakaan Ignatius, dan lain-lain.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan dengan melalui kritik ekstern. Sedangkan keabsahan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.<sup>20</sup>

Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber tersebut dari segi penampilan luarnya, dan kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan yang lain. Berkaitan dengan sumber yang diperoleh maka dalam hal ini penulis menggunakan kritik intern untuk memperoleh sumber yang kredibel. Sebagai contoh dari buku yang ditulis Amir Hamzah Wiryosukarto yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* oleh Pergerakan

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang, 2000), hlm. 101.

Muhammadiyah dengan buku yang dikarang oleh Bisyiron Ahmadi Ranadirja yang berjudul Cikal Bakal Sekolah Muhammadiyah.

Dalam buku tersebut sama-sama menuliskan tentang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam menuliskan sejarah berdiri dan perkembangannya. Dalam bukunya Amir Hamzah, sekolah Muhammadiyah didirikan pada tahun 1911 dan pada saat itu di beri nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Sebaliknya dalam buku Bisyiron Ahmadi Ranadirja, sekolah itu berdiri kurang lebih tahun 1913 dan bernama sekolah Kyai karena yang mengajar adalah seorang kyai yaitu Ahmad Dahlan.

Dalam hal ini penulis lebih cenderung pada bukunya Amir Hamzah, karena pendidikan merupakan sebab langsung berdirinya organisasi Muhammadiyah. Sebelum Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah ia sudah mendirikan sekolah yang modern pada tahun 1911. Selain itu banyak buku-buku pendukung yang menuliskan tentang pendirian sekolah tersebut misalnya: Sejarah Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Profil Muhammadiyah 2000, Ensiklopedi Muhammadiyah, dan lain-lain.

### 3. Interpretasi

Interpretasi disebut juga dengan penafsiran. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis.<sup>21</sup> Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dengan demikian analisis sejarah

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 100.

bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusun fakta-fakta tersebut kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>22</sup>

Dalam langkah ini, setelah penulis menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, penulis melakukan analisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut, yang kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah mengenai perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah fase terakhir dalam metode penelitian yang merupakan pemaparan atau penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dalam penyusunan historiografi ini selalu memperhatikan aspek kronologis.<sup>23</sup> Dalam langkah terakhir ini, penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dari tahun 1911 hingga 1923 dengan cara menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain yang berkaitan dengan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah sehingga akan diperoleh sebuah rangkaian yang berarti.

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.54.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 67-93.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara terperinci sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Pada bab pertama akan membahas tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang penelitian ini. Pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan, metode penelitian yang dijalankan serta sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh isi penelitian secara global, sedangkan untuk uraian lebih rinci akan dituangkan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menerangkan gambaran umum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Diawali dengan pemaparan latar belakang berdirinya yang meliputi kondisi keagamaan dan pendidikan pada masa penjajahan Belanda dan politik etis. Pembahasan selanjutnya tentang riwayat singkat Ahmad Dahlan dan Usahanya dalam menanamkan “cikal bakal” sekolah Muhammadiyah yang pertama di Indonesia yang merupakan sekolah yang termodern pada waktu itu. Permasalahan ini penting untuk dibahas karena sebelum kita berbicara tentang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah itu sendiri terlebih dahulu kita harus membicarakan tentang sebab-sebab berdirinya sekolah tersebut.



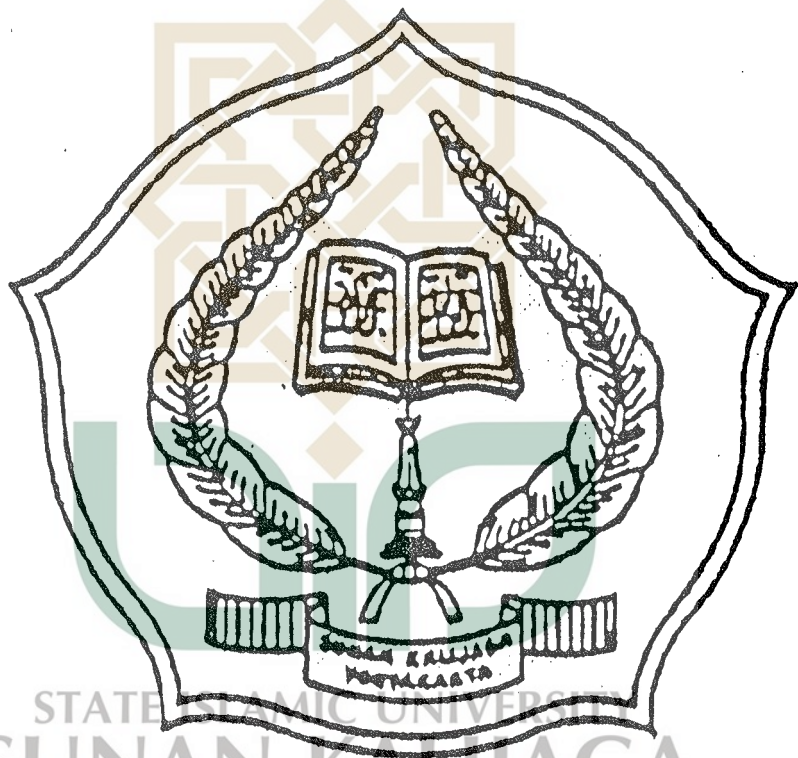
Bab ketiga membahas mengenai perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Dalam perkembangan sekolah ini akan diterangkan tentang perkembangannya dari tahun 1911-1923, yaitu pertama tentang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi: cara belajar mengajar, bahan pelajaran, rencana pelajaran, pendidikan di luar waktu-waktu belajar, guru-gurunya dan hubungan guru dengan murid. Kedua tentang bangunan fisik. Hal ini dibahas untuk mengetahui bagaimana perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dari mulai berdirinya yaitu 1911 sampai tahun 1923.

Bab keempat menjelaskan tentang peranan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah bagi masyarakat. Peranan tersebut meliputi: bidang pendidikan dan bidang agama.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sebagai bab terakhir akan memberikan kesimpulan dari seluruh bahasan tentang perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada awal abad ke 20 di Indonesia terjadi dualisme pendidikan, yaitu pendidikan pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan pendidikan Barat yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja. Ahmad Dahlan menginsyafi akan kelebihan dan kekurangan dari kedua pendidikan tersebut dan berusaha menciptakan perguruan baru yang merupakan acuan dari sifat-sifat baik dari dua perguruan tersebut. Akhirnya pada tanggal 1 Desember 1911 didirikanlah sekolah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah yang sekarang dikenal dengan nama SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

Sekolah itu merupakan sekolah yang paling modern pada saat itu karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Pada perkembangannya Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi segi-segi didaktik, metodik, dan kebijakan pengajaran yang meliputi: cara mengajar dan cara belajar, bahan-bahan pelajaran, rencana pelajaran, pendidikan di luar waktu belajar, pengasuh (guru), dan hubungan guru dengan murid.

Sekolah yang didirikan Ahmad Dahlan makin lama makin berkembang sehingga sekolah yang ada di Kauman itu tidak dapat menampung siswa lebih banyak lagi. Setelah pembangunan sekolah di Suronatan selesai sebagian

siswa Kauman pindah ke Suronatan. Muhammadiyah juga mendirikan sekolah di Karangajen, Kotagede, dan Bausasran.

Berdirinya sekolah ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Perubahan itu tidak hanya dalam bidang pendidikan saja tetapi juga dalam bidang keagamaan. Dalam bidang pendidikan, masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas karena disekolah itu tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Sehingga dengan pengetahuan itu masyarakat menjadi manusia muslim yang baik budi, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah keduniaan. Dalam bidang agama, masyarakat mulai menyelenggarakan pengajian-pengajian. Dengan kegiatan tersebut mereka mendapat pengetahuan agama yang luas, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi jalan yang ditempuh Ahmad Dahlan untuk mendirikan suatu sekolah yang modern itu, tidaklah semulus yang diharapkan tetapi mengalami berbagai macam kesukaran dan hambatan. Dalam perjuangannya itu ia dikatakan kafir karena telah mengikuti model pendidikan Barat. Namun hal itu tidak memadamkan semangat Ahmad Dahlan, ia terus berusaha dan pantang menyerah. Berkat cita-citanya yang amat luhur diiringi kemauan keras, maka muncullah dukungan terhadap amal usaha Ahmad Dahlan. Dukungan itu timbul dari pengurus Budi Utomo, pemerintah Kesultanan Yogyakarta, dan juga masyarakat sekitar yang mulai menaruh perhatian terhadap usaha pendidikan yang dirintis oleh Ahmad Dahlan.

## B. Saran

Setelah melakukan kajian tentang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (Studi Perkembangannya: 1911-1923 M), maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kajian mengenai Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah yang merupakan cikal bakal sekolah Muhammadiyah ini masih sedikit sekali, hal ini dimungkinkan karena masih langkanya informasi yang memuat tentang kajian itu sehingga perlu dilakukan kajian lagi.
2. Madrasah Muhammadiyah ini merupakan hasil pembaharuan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan. Oleh karena itu sebagai generasi penerus kita harus meneruskan perjuangannya. Gerakan pembaharuan ini harus terus berlanjut sepanjang sejarah, karena kita akan senantiasa berhadapan dengan zaman, ruang, dan waktu yang baru dengan membawa seperangkat nilai-nilai baru pula. Pembaharuan diperlukan, agar umat tidak terjebak dalam kebekuan dan ketertinggalan.

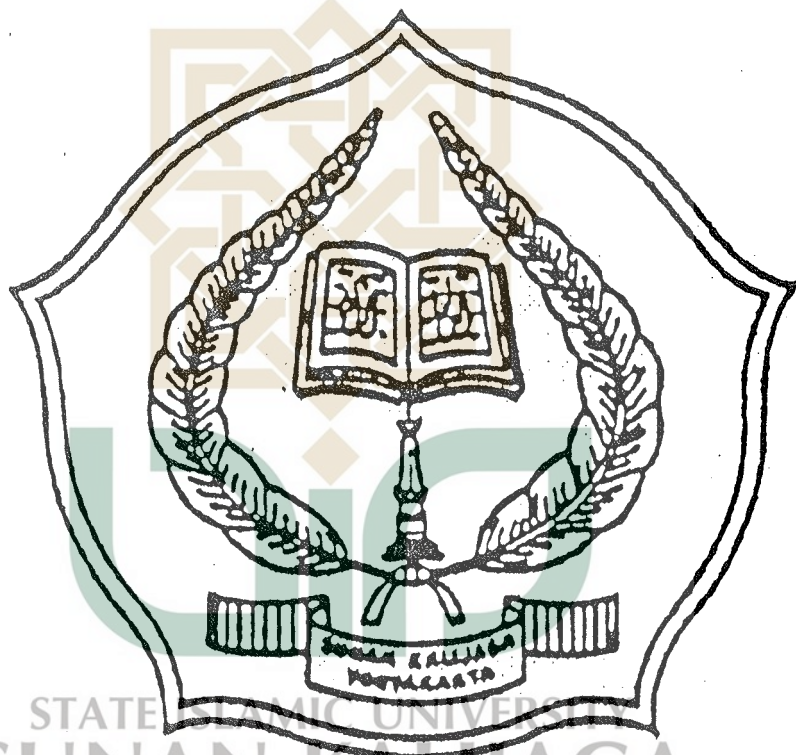
## C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangannya, hal tersebut menunjukkan adanya keterbatasan penulis sebagai manusia. Meskipun

demikian, penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.

Walaupun skripsi ini masih banyak kekurangannya, namun setidaknya penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkompeten. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Adaby Darban. *Sejarah Kampung Kauman: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Tarawang, 2000.
- A. Jainuri. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Kedua Puluh*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Alwi Shihab. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Amir Hamzah Wirjosukarto. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam oleh Pergerakan Muhammadiyah*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 1985.
- Ankersmitt, F.R. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Dick Hartoko. terj. Jakarta: Gramedia, 1987.
- A. Steenbrink, Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Barnadib Sutari Imam. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Bisyiron Ahmadi-Ranadirdja. *Cikal Bakal Sekolah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan (BP 3) Sekolah Dasar Pawiyatan Muhammadiyah Kauman, 1980.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Djarnawi Hadikusumo. *Matahari-Matahari Muhammadiyah: Dari K. H. Ahmad Dahlan Sampai Dengan K.H. Mas Mansur*. Yogyakarta: Persatuan, Tanpa Tahun.
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Farid Fathoni AF. *Kelahiran yang Dipersoalkan*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Nugroho Notosusanto. Terj. Jakarta: UI Prees, 1986.
- Harun Asrohah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.



- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- H.M. Mawardi. *Riwayat Muhammadiyah*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- Imam Barnadib. *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan FIP IKIP, 1983.
- Khozin. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Prees, 2001.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Benteng, 2000.
- Lasa HS, dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002.
- Majelis Pustaka Pimpinan Muhammadiyah. *Seminar Nasional Sejarah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pimpinan Muhammadiyah, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Muhammadiyah (1912-1923)*. Yogyakarta: Majelis Pustaka, Tanpa Tahun.
- Marwan Saridjo. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- M.T. Arifin. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.
- Muhammad Damami. *Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Musthafa Kamal Pasha dan Chusnan Yusuf. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Persatuan, 1984.
- M. Yusron Asrofie. *KH Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: Offset, 1983.
- Nugroho Notosusanto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Nur Tofik. *Pemikiran Ahmad Dahlan dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah, 1992.
- Pijper, G.F. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1901-1950*. Tudjimah dan Yessy Augusdin. terj. Jakarta: UI Prees, 1985.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Profil Muhammadiyah 2000*. Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama, 2000.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- R. Sosrosoegondo. *Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Pendiri Muhammadiyah dalam Seminar Nasional Sejarah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pimpinan Muhammadiyah, 1994.
- Sanafiah Faisal dan Nur Yasik. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, Tanpa Tahun.
- Sartono Kartodirjo, dkk. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Selo Soemardjan. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University prees, 1994.
- Soegarda Poerbakawatja. *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: Gunung Agung, 1960.
- Soemarsono Mestoko. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Solichin Salam. *K.H. Ahmad Dahlan: Reformers Islam Indonesia*. Jakarta: Djajamurni, 1963.
- Sudja'. *Muhammadiyah dan Pendirinya*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pustaka, 1989.
- Suratmin, S.F. *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional (Amal dan Perjuangannya)*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, 1990.
- Wasty Soemanto dan F.X. Soeyarno. *Landasan Historis Pendidikan Indonesia*. Surabaya: Usana Offset, 1983.
- Weinata Sairin. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Yunus Salam. *KH Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya*. Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1968.

Yusuf Abdullah Puar. *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*. Jakarta: PP Muhammadiyah Yogyakarta Pustaka Antara Jakarta, 1986.

Zaini Muchtarom. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama IAIN Jakarta, 1986.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA